

Peranan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran P5-PPRA di MAN 2 Tangerang

Dewi Sri Tunjungsari*¹

¹MAN 2 Tangerang

*Email: dewisri@manduta.sch.id

Abstrak

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membuka peluang transformasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa. Salah satunya adalah dalam praktik P5-PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) di Kurikulum Merdeka. Artikel menggunakan pendekatan studi kualitatif dan mengkaji secara mendalam potensi Artificial Intelligence (AI) untuk meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa pada pembelajaran P5-PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) di MAN 2 Tangerang. Adapun penelitian menggunakan kuesioner terbuka yang dibagikan kepada siswa-siswi kelas X (Sepuluh) di MAN 2 Tangerang dengan teknik purposive sebanyak 131 responden, dan juga 1 kelas khusus yang sudah diberikan stimulus terhadap penggunaan AI (Artificial Intelligence). Adapun hasil penelitian dari karya ilmiah ini adalah semua siswa memiliki pengetahuan yang cukup terhadap teknologi AI (Artificial Intelligence) dan teknologi AI (Artificial Intelligence) dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan motivasi belajar dan kreativitas peserta didik, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menggunakan AI (Artificial Intelligence) seperti google, gemini, chat gpt, bing dan sebagainya.

Kata kunci: AI, Motivasi Belajar, Kreativitas

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has opened opportunities for transformation in the field of education, particularly in enhancing students' learning motivation and creativity. One such application is within the practice of P5-PPRA (Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students and Rahmatan Lil Alamin Students) in the *Merdeka* Curriculum. This article employs a qualitative study approach to explore the potential of AI in increasing students' motivation and creativity in the context of P5-PPRA learning at MAN 2 Tangerang. The research utilized open-ended questionnaires distributed to 131 purposively selected tenth-grade students, including a special class that had been given prior exposure to the use of AI. The findings reveal that all students possess sufficient knowledge of AI technology, and AI serves as an effective tool in fostering both learning motivation and student creativity. This is evidenced by the widespread use of AI tools such as Google, Gemini, ChatGPT, Bing, and others among the students.

Keywords: AI, Learning Motivation, Creativity

Artikel Info:

Submit : 23 Juni 2025

Revisi : 30 Juni 2025

Terima : 30 Juni 2025

Cite :

Tunjungsari. (2025). Peranan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran P5-PPRA di MAN 2 Tangerang. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(3), 278-286.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi salah satu teknologi yang paling mempengaruhi transformasi di berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan. AI menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik itu motivasi belajar siswa maupun kreativitas siswa. Artificial Intelligence (AI) merupakan bidang ilmu yang bertujuan buat menghasilkan sistem yang sanggup melaksanakan tugas- tugas yang membutuhkan kecerdasan manusia. Salah satu definisi John McCarthy (dalam Rifky et al., 2024) AI merupakan " ilmu membuat mesin melaksanakan hal- hal yang membutuhkan kecerdasan dan dicoba oleh manusia."

Artificial Intelligence dijalankan memakai robot buat mengambil alih tenaga manusia sehingga jadi lebih murah, efektif serta efisien (Rudyanto et al., 2019). Salah satu contoh AI (Artificial Intelligence) merupakan Google. Google merupakan kecerdasan buatan dalam makna kecil. Tidak hanya itu terdapat aplikasi bing, chat gpt, gemini, claude serta sebagainya. Berbagai kecerdasan buatan itu juga mempunyai fungsi. Misalnya dalam perihal pendidikan, Artificial Intelligence(AI) bisa digunakan dalam bermacam berbagai aplikasi semacam machine learning, alami language processing, ataupun image processing buat menolong siswa dalam proses kreatif.(Rahman, 2019)

Pada Kurikulum Merdeka, ada pendidikan P5-PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) dimana dalam pendidikan ini diharapkan siswa bisa memakai kreativitasnya semaksimal mungkin. Menurut Ihsan (dalam Tejawiani et al., 2023) Dalam proyek ini, siswa hendak diajak buat mengeksplorasi nilai- nilai Pancasila serta mengaplikasikannya dalam pembuatan karya- karya kreatif, semacam video, desain grafis, ataupun animasi, serta pula bisa di terapkan dalam penyelesaian mata pelajaran.

Salah satu contoh penerapan Artificial Intelligence di Madrasah adalah dalam Pembelajaran Agama Islam di MAN 4 Persiapan Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Hasil penelitian ini menciptakan inovasi pemakaian Artificial Intelligence di MAN 4 Persiapan Kota Medan memakai aplikasi e- learning Madrasah. Keunggulan aplikasi ini adalah melalui e- learning madrasah, guru serta siswa bisa melaksanakan video conference yang terintegrasi dengan siswa serta stakeholder tanpa batas waktu serta free. Tidak hanya itu pula evaluasi setiap hari, quiz, evaluasi akhir semester bisa dicoba lewat tes berbasis PC yang langsung diolah jadi nilai rapor. Hambatan yang dialami dalam kemampuan aplikasi e- learning Madrasah 1). Lemahnya kemampuan teknologi oleh guru serta siswa 2). Sebagian siswa masih belum mempunyai handphone ataupun pc 3). Sedikitnya sosialisasi pemakaian aplikasi e- learning kepada guru serta siswa.(Lubis et al., 2023)

Selain itu, penerapan AI di lembaga pendidikan islam di bidang literasi juga sangat penting. Di lembaga pembelajaran Islam, kenaikan literasi digital jadi sesuatu kebutuhan

menekan untuk mempersiapkan generasi muda mengalami tantangan teknologi. Kecerdasan buatan (AI) sudah menemukan atensi luas dalam konteks pembelajaran, serta penggunaannya dalam meningkatkan literasi digital dimana bisa mencakup pendidikan adaptif, pengenalan bahasa natural, analisis informasi siswa, serta pembimbingan personal. AI (Artificial Intelligence) mampu membagikan pengalaman belajar yang disesuaikan serta tingkatan uraian siswa tentang literasi digital. (Yusuf, 2024)

Motivasi belajar yang tinggi dan kreativitas yang terasah merupakan dua faktor yang sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memperbaiki retensi informasi, dan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan. AI (Artificial Intelligence) berkontribusi secara positif terhadap motivasi belajar siswa melalui beberapa cara. Pertama, AI (Artificial Intelligence) dapat menyediakan umpan balik personalisasi yang membantu siswa memahami kemajuan mereka secara lebih baik. Kedua, AI (Artificial Intelligence) dapat merancang pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar individu, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketiga, AI (Artificial Intelligence) dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan menyediakan bantuan tambahan secara real-time, sehingga mengurangi frustrasi siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengatasi tantangan. Adapun beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam pembelajaran digital. Salah satunya adalah masalah privasi dan keamanan data siswa yang harus dikelola dengan cermat. Selain itu, pengembangan dan implementasi teknologi AI (Artificial Intelligence) dalam konteks pendidikan memerlukan investasi yang signifikan dalam pelatihan guru dan infrastruktur teknologi. (Ronsumbre et al., 2023)

Dalam hal kreativitas, Kisno dkk dalam (Riyandi et al., 2024) Aplikasi AI (Artificial Intelligence) seperti Canva for Education, AI for Presentation, Bing for Write and Image, dan OpenAI for Creative Idea, memungkinkan personalisasi pembelajaran dan merupakan salah satu kekuatan utama AI (Artificial Intelligence). Melalui informasi yang disampaikan, AI (Artificial Intelligence) mampu menyediakan konten pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Teknologi AI (Artificial Intelligence) dapat menyesuaikan tingkat kesulitan, model strategi, metode pembelajaran, gaya penyampaian materi, hingga suasana pembelajaran yang menarik bagi pelajar. Selain itu, AI dapat memberikan feedback yang terperinci dan relevan, menawarkan penjelasan, saran perbaikan, materi terkait, dan tugas tambahan sesuai kebutuhan siswa.

Salah satu pembuktian AI (Artificial Intelligence) dalam P5 adalah PkM yang dilaksanakan di SMA Tunas Harapan Jakarta diikuti oleh 156 siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berbasis AI (Artificial Intelligence). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memahami secara mendalam proses metakognisi siswa SMA dalam memecahkan masalah integral dengan menggunakan aplikasi Photomath melalui E-Learning AI (Artificial Intelligence). Aplikasi Photomath berperan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa dalam memecahkan masalah integral serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan sesuai dengan kurikulum sekolah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM ini meliputi pengenalan konsep integral, penggunaan aplikasi Photomath, dan pembagian kelompok diskusi. Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan PkM ini, sebelum PkM dilakukan, semua peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Setelah kegiatan selesai, peserta diminta mengisi kuesioner untuk menilai tingkat pemahaman mereka. Dari hasil kegiatan PkM ini,

diketahui 91.6% siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan dianggap relevan dengan kebutuhan siswa sebesar 89.4%. Kepuasan siswa dalam mengikuti kegiatan PkM ini tercermin dalam pencapaian presentasi sebesar 90.9%. (Tejawiani et al., 2023). Atas dasar latar belakang itulah penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana peranan AI di dalam dunia pendidikan serta untuk mengambil kebijakan di dunia pendidikan ke depannya, sehingga dibuatlah penelitian berjudul **“Peranan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran P5-PPRA di MAN 2 Tangerang”**

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif lewat pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian guna meneliti objek alamiah, teknik pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018, p. 105). Menurut Bungin, format deskriptif kualitatif umumnya dilakukan dengan bentuk studi kasus, yang memiliki ciri tidak menyebar, tapi memusatkan diri pada unit tertentu saja. (Bungin, 2014, p. 68) Adapun metode penelitian studi kasus yakni metode analisis data yang cenderung memakai pendekatan kualitatif. Biasanya dilakukan di fenomena tertentu saja (Pujileksono, 2015, p. 106). Menurut Sugiyono dalam Herlina, penelitian dengan metode deskripsi adalah menggambarkan kesimpulan luas. (Herlina, 2020) Adapun penelitian ini memakai deskriptif kualitatif.

Populasi dan Sampel

Seperti diuraikan Sugeng Pujileksono, “populasi adalah semua unsur yang diteliti”. (Pujileksono, 2015) Demikian pula menurut pandangan Sugiyono, populasi yakni suatu wilayah lebih luas yang mencakup obyek dan subyek yang punya sifat dan atribut yang ditentukan oleh peneliti. Sugiyono berpendapat, sampel merupakan bagian integral dari penelitian. (Sugiyono, 2018, p. 91)

Adapun sampel penelitian yakni menggunakan Teknik purposive. Adapun teknik ini yakni pengambilan sample lewat pertimbangan tertentu, seperti orang yang paling tahu tentang sesuatu hal. (Sugiyono, 2018, p. 96). Adapun sample dalam penelitian ini ialah siswa-siswi MAN 2 Tangerang kelas X (sepuluh). Adapun sample dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), yakni sample kelas X (sepuluh) secara umum dan sample khusus, yakni 1 (satu) kelas X (sepuluh) yang sudah diberikan stimulus pengetahuan AI (Artificial Intelligence) selama P5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Terhadap Artificial Intelligence

Artificial Intelligence (AI) merupakan bidang ilmu yang bertujuan buat menghasilkan sistem yang sanggup melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan kecerdasan manusia. Salah satu definisi John McCarthy (dalam Rifky et al., 2024) AI merupakan "ilmu membuat mesin melaksanakan hal-hal yang membutuhkan kecerdasan kala dicoba oleh manusia." Penggunaan kecerdasan buatan (artificial intelligence) jadi topik hangat dalam bidang pembelajaran. Contohnya adalah ChatGPT merupakan perlengkapan kecerdasan buatan yang menawarkan beberapa khasiat, tercantum kenaikan keterlibatan siswa, kerja sama, serta aksesibilitas (Cotton et al., 2024). Salah satu khasiat utama dari model bahasa kecerdasan

buatan merupakan kalau mereka membagikan platform buat komunikasi asinkron. Sarana ini nyatanya bisa tingkatkan keterlibatan serta kerja sama siswa, sebab membolehkan siswa buat mengirim persoalan serta mendiskusikan topik tanpa wajib terletak pada waktu yang bertepatan. Khasiat lain dari ChatGPT merupakan kemampuannya buat memfasilitasi kerja sama antara siswa. Selaku contoh, ChatGPT bisa digunakan buat membentuk tim siswa, sehingga membolehkan mereka buat bekerja sama dalam proyek serta tugas bersama (Lewis, 2022).

Selain itu, Kisno dkk dalam (Riyandi et al., 2024) Aplikasi AI (Artificial Intelligence) seperti Canva for Education, AI for Presentation, Bing for Write and Image, dan OpenAI for Creative Idea, memungkinkan personalisasi pembelajaran dan merupakan salah satu kekuatan utama AI (Artificial Intelligence). Melalui informasi yang disampaikan, AI mampu menyediakan konten pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Teknologi AI (Artificial Intelligence) dapat menyesuaikan tingkat kesulitan, model strategi, metode pembelajaran, gaya penyampaian materi, hingga suasana pembelajaran yang menarik bagi pelajar. Selain itu, AI (Artificial Intelligence) dapat memberikan feedback yang terperinci dan relevan, menawarkan penjelasan, saran perbaikan, materi terkait, dan tugas tambahan sesuai kebutuhan siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara ke 131 responden, bahwa hampir semua siswa mengetahui AI (Artificial Intelligence) untuk pembelajaran. Kebanyakan siswa mengetahui Chat GPT, Gemini, Uknow. ai, Meta ai, Chat bot, Uknow. ai, study x , canva ai, bing dan lainnya. Begitupula siswa dalam kelas khusus praktik P5 yang menggunakan pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) di dalam pembelajaran, 36 siswa mengetahui AI (Artificial Intelligence), 1 orang tidak. Talita, salah satu siswa kelas X (sepuluh) berpendapat “AI adalah kecerdasan buatan, contohnya seperti gpt, microsoft bing copilot, brainly”. Ukasyah, siswa kelas X (sepuluh) lainnya berpendapat “AI adalah teknologi yang bisa mikir dan kerja kayak manusia. Contohnya kayak ChatGPT buat bertanya, Google Translate buat terjemahin bahasa, sama filter IG buat edit foto.” Jadi dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa kelas X (sepuluh) di MAN 2 Tangerang mengetahui AI dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa mengetahui Chat GPT, Gemini, Uknow. ai, Meta ai, Chat bot, Uknow. ai, study x , canva ai, bing dan lainnya.

Peranan Artificial Intelligence Terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal ataupun eksternal yang mendesak orang untuk belajar serta menggapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian dari (Nelliraharti, 2024), penerapan Artificial Intelligence (AI) secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Didapatkan koefisien determinasi sebesar 36% menampilkan kalau 36% dari alterasi motivasi belajar mahasiswa dapat dipaparkan oleh pemakaian AI (Artificial Intelligence), sebaliknya 64% sisanya diakibatkan oleh aspek lain yang bukan fokus penelitian ini.

Contoh penerapan AI (Artificial Intelligence) lainnya adalah (Gultom, E. M. B. ., Simanjuntak, H. ., Pasaribu, K. M. D. ., Nainggolan , J. ., Pardede & Siahaan, 2024). Hasil penelitian menunjukkan kalau penggunaan aplikasi Wordwall berbasis Artificial Intelligence (AI) bisa tingkatkan motivasi belajar siswa kelas X (sepuluh) di SMA Negara 2 Tanjung Morawa. Hasil menampilkan kalau ada kenaikan motivasi belajar dari rata- rata 48, 25%(rendah) sebelum pemakaian aplikasi Wordwall, jadi 85, 8% sehabis pemakaian aplikasi

Wordwall. Kenaikan terjal sebesar 37,5% menunjukkan kalau aplikasi Wordwall berbasis Artificial Intelligence (AI) teruji efisien dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 131 responden. Sebanyak 105 siswa setuju bahwa AI (Artificial Intelligence) mampu memotivasi dalam belajar, 26 siswa tidak setuju kalau AI (Artificial Intelligence) mampu memotivasi dalam belajar. Begitupula dari 37 responden kelas khusus, hanya 9 siswa yang berpendapat bahwa AI tidak terlalu memotivasi dalam belajar. Seperti penuturan Vika, siswa kelas X (sepuluh) "AI (Artificial Intelligence) dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan inovatif sehingga menciptakan rasa puas dan minat yang kemudian meningkatkan motivasi belajar peserta didik." Begitupula Nasya, "Lumayan meningkatkan, karena P5 itu adalah pembelajaran yang membutuhkan kreativitas, dan dengan adanya ai kita bisa meningkatkan produktifitas." Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pandangan siswa, AI (Artificial Intelligence) mampu memotivasi belajar karena diantaranya bisa meningkatkan produktifitas.

Peranan Artificial Intelligence Terhadap Kreativitas Belajar

Kisno dkk dalam (Riyandi et al., 2024) Aplikasi AI (Artificial Intelligence) seperti Canva for Education, AI for Presentation, Bing for Write and Image, dan OpenAI for Creative Idea, memungkinkan personalisasi pembelajaran dan merupakan salah satu kekuatan utama AI (Artificial Intelligence). Berikut ini adalah beberapa fungsi AI (Artificial Intelligence) dalam pembelajaran (excellentteam.id, n.d.). Pertama, AI dapat digunakan untuk personalisasi pembelajaran, yakni menyesuaikan pengalaman belajar siswa dengan kebutuhan serta keahlian masing-masing individu. Kedua, AI juga berfungsi dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan penyediaan sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan personal, serta membantu dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Ketiga, AI memungkinkan evaluasi dan penilaian yang lebih akurat dan objektif terhadap perkembangan siswa, khususnya dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Keempat, AI dapat menunjang pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), yang merupakan salah satu pendekatan dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam konteks ini, AI membantu siswa dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi proyek mereka, serta memberikan saran yang relevan untuk perbaikan. Kelima, AI berperan dalam penguatan karakter melalui simulasi dan gamifikasi, yang memungkinkan siswa belajar dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata.

Meskipun banyak yang AI (Artificial Intelligence) bisa kerjakan, ada beberapa pertimbangan dalam AI. Contohnya penelitian tentang aspek-aspek utama AI (Artificial Intelligence) dalam pendidikan tinggi. Studi ini mengungkapkan sikap positif terhadap AI dalam pendidikan tinggi. Dan penelitian ini mengungkapkan pertimbangan etika dan pedoman untuk implementasi AI (Artificial Intelligence), yang menyoroti kebutuhan penting untuk mengatasi masalah seperti privasi, keamanan, dan bias. (Al-Zahrani & Alasmari, 2024) Begitupula penelitian AI (Artificial Intelligence) pada siswa usia sekolah menengah. Siswa memandang hubungan antara AI (Artificial Intelligence) dan kreativitas sebagai empat konsep utama: faktor sosial, afektif, teknologi, dan pembelajaran. Siswa memiliki sikap positif terhadap AI (Artificial Intelligence) yang diintegrasikan ke dalam kelas. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman menyeluruh tentang kreativitas dan melaporkan bahwa AI

(Artificial Intelligence) tidak akan pernah bisa menandingi kreativitas manusia. AI(Artificial Intelligence) dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam ruang kelas.(Marrone et al., 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni dari 131 responden, hanya 30 siswa yang mengatakan bahwa AI (Artificial Intelligence) tidak begitu mendorong lebih kreatif. Begitupula responden kelas khusus, dari 37 responden, hanya 4 orang yang berpendapat bahwa AI (Artificial Intelligence) tidak begitu mendorong kreativitas. Seperti yang diungkapkan Siti Laila, Siswa kelas X (sepuluh), “Ya, karena kita bisa mencari atau bertanya suatu referensi atau imajinasi yang ada di AI (Artificial Intelligence)”

Peranan fasilitator kelas khusus terhadap P5 adalah baik. Seperti salah satu penuturan siswa bernama Mutiara, “Fasilitator berperan penting dalam P5-PPRA dengan membantu peserta memahami materi, memberikan bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.” Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendapat siswa, AI (Artificial Intelligence) sangat mendorong kreativitas. Salah satu alasannya adalah bisa mencari referensi dan imajinasi yang ada di AI (Artificial Intelligence).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa kelas X di MAN 2 Tangerang telah mengetahui tentang AI (Artificial Intelligence) dalam konteks pembelajaran. Sebagian besar siswa mengenal berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Gemini, Uknow.ai, Meta AI, chatbot, StudyX, Canva AI, Bing, dan lainnya. Pandangan siswa menunjukkan bahwa AI mampu memotivasi mereka dalam belajar, salah satunya karena dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, AI juga dianggap sangat mendorong kreativitas, karena memungkinkan siswa untuk mencari referensi dan menggali imajinasi melalui berbagai fitur yang ditawarkan. Dalam hal ini, peran fasilitator dipandang penting karena membantu peserta didik memahami materi, memberikan bimbingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zahrani, A. M., & Alasmari, T. M. (2024). Exploring The Impact Of Artificial Intelligence On Higher Education: The Dynamics Of Ethical, Social, And Educational Implications. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 912. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03432-4>
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Prenadamedia Group.
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- excellentteam.id. (n.d.). *Mewujudkan Pendidikan Berbasis Nilai Pancasila Melalui AI*. 2024. <https://excellentteam.id/artikel/2024/08/27/mewujudkan-pendidikan-berbasis-nilai-pancasila-melalui-ai/>
- Gultom, E. M. B. ., Simanjuntak, H. ., Pasaribu, K. M. D. ., Nainggolan , J. ., Pardede, L. ., & Siahaan, M. M. (2024). Pengaruh Aplikasi Wordwall Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X Di SMA Negeri 2 Tanjung Morawa. *Jurnal Review*

- Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6014–6019.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27898>
- Herlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 102–108.
<https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.925>
- Lewis, A. (2022). Multimodal large language models for inclusive collaboration learning tasks. *Proceedings of the 2022 Conference of the North American Chapter of the Association for Computational Linguistics: Human Language Technologies: Student Research Workshop*, 202–210. <https://doi.org/10.18653/v1/2022.naacl-srw.26>
- Lubis, S. H., Naldi, A., Reskina, R., Lubis, A. F., & Nurhayati, N. (2023). Inovasi Penggunaan AI (Artificial Intelligenc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Persiapan Kota Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 105–129.
<https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.213>
- Marrone, R., Taddeo, V., & Hill, G. (2022). Creativity and Artificial Intelligence – A Student Perspective. *Journal of Intelligence*, 10(3), 65.
<https://doi.org/10.3390/jintelligence10030065>
- Nelliraharti, N. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Science*, 10(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jes.v10i1.3993>
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Intrans Publishing.
- Rahman, M. H. (2019). PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE EKSPERIMEN DI PAUD ASUHAN BUNDA KABUPATEN ASAHAN. *QURROTI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 1(2). <https://doi.org/10.36768/qurroti.v1i2.39>
- Rifky, S., Kharisma, L., Afendi, A., Zulfa, I., Napitupulu, S., Ulina, M., Lestari, W., May Sanjaya, I. M., Kelvin, A.-, Sinaga, F., Muchtar, M., Judijanto, L., Halim, A., Laksono, R., Satyareni, D., Rizal, A. A., Rifky, S., Kharisma, L., Afendi, A., ... Rizal, A. A. (2024). *Artificial Intelligence: Teori dan Penerapan AI di Berbagai Bidang* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://www.researchgate.net/publication/381258718>
- Riyandi, M., Salim, A., & Qomario, Q. (2024). Efektivitas Program AI dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa di Orbit Future Academy. *Journal of Education Research*, 5(2), 2150–2154. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1101>
- Ronsumbre, S., Rukmawati, T., Sumarsono, A., & Waremra, R. S. (2023). Pembelajaran Digital Dengan Kecerdasan Buatan (AI): Korelasi AI Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1464–1474. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5761>
- Rudyanto, H. E., Ghufro, A., & Hartono, H. (2019). Use of Integrated Mobile Application With Realistic Mathematics Education: A Study to Develop Elementary Students' Creative Thinking Ability. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 13(10), 19. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i10.11598>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Tejawiani, I., Sucahyo, N., Usanto, U., & Sopian, A. (2023). PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MENERAPKAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3578. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16143>

Yusuf, M. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.360>